

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2018.Q1 – Tahun 2023.Q3

Muhammad Fadhil Izzaini¹⁾ Eka wahyu Hestya Budianto²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia

¹⁾Email: 220503110040@student.uin-malang.ac.id

²⁾Email: wahyu.ala@uin-malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, Return On Equity (ROE), dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dengan Firm Size sebagai variabel moderasi, dalam periode 2018.Q1 hingga 2023.Q3. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tersebut, menggunakan metode purposive sampling yang melibatkan 5 Bank Syariah selama 5 tahun. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Data Panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor keuangan selama periode 2018-2023. Selain itu, Penerimaan Dana ZISWAF dan ROE juga berpengaruh signifikan terhadap BOPO selama periode yang sama. Namun, Firm Size tidak efektif dalam memoderasi pengaruh BOPO terhadap GWM selama periode tersebut, tetapi efektif dalam memoderasi pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF dan ROE. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain dan memperluas sampel ke sektor usaha yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih representatif.

Kata Kunci: ZISWAF, ROE, GWM, BOPO, Firm Size

ABSTRACT

With firm size serving as a moderation variable, the purpose of this study is to assess the effects of ZISWAF Fund Receipts, ROE, and Reserve Requirement on BOPO from 2018.Q1 to 2023.Q3. Using the purposive sampling technique, the research sample was made up of financial sector businesses that were listed on the Indonesia Stock Exchange throughout the relevant time, which included five Sharia banks across a five-year period. Using Eviews 12 software, panel data regression analysis and moderated regression analysis (MRA) were used to analyze the data. According to the study's findings, institutional ownership will significantly reduce the value of financial sector enterprises between 2018 and 2023. BOPO was significantly impacted by ZISWAF Fund Receipts and Return On Equity (ROE) in the same period. Firm Size, however, was only able to moderate ZISWAF Fund Receipts and ROE during this time; it was unable to mitigate the impact of BOPO on reserve requirements. It is advised that, in order to generate more representative results, more moderating variables be used in future research, and the sampling be expanded to include other business sectors.

Keywords: ZISWAF, ROE, GWM, BOPO, Firm Size

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia memainkan peran vital dalam mengelola dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) yang dilakukan dengan baik dan transparan (Widiastuti, Herianingrum, dan Zulaikha 2022). Lembaga ZISWAF juga berperan dalam distribusi ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam artikel yang menganalisis peran pengelolaan dan dana ZISWAF oleh masyarakat sipil dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Potensi pengumpulan dana ZISWAF di kalangan umat Muslim Indonesia sangat besar. Dalam satu dekade terakhir, berbagai lembaga

yang mengelola dan menyalurkan dana ZISWAF telah bermunculan di Indonesia, hampir seperti pesaing dalam dunia bisnis baru. Berbagai faktor mempengaruhi kemunculan lembaga-lembaga ini, termasuk pertumbuhan ekonomi yang pesat dan meningkatnya kesadaran beragama di kalangan Muslim kelas menengah ke atas, meskipun pengelolaan dana ZISWAF di Indonesia masih relatif tradisional (Masharif 2017).

Dalam dunia keuangan, pemahaman yang mendalam tentang beberapa konsep kunci seperti BOPO, ROE, dan GWM sangat penting untuk mengukur kesehatan dan kinerja lembaga

keuangan serta memahami strategi manajemen kekayaan global. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional sebuah bank, sementara ROE (Return on Equity) adalah ukuran kritis yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba. Dalam konteks ini, kita akan mengeksplorasi konsep-konsep tersebut lebih mendalam, termasuk definisi, perhitungan, dan dampaknya terhadap penerimaan ZISWAF.

Dampak penerimaan dana ZISWAF, ROE, dan GWM terhadap BOPO merupakan masalah yang kompleks dan beragam. Menyoroti pengaruh budaya terhadap makanan, yang berpotensi meluas ke keputusan keuangan dan penerimaan dana. Marlina (2021) membahas pengaruh kepemimpinan dan disiplin terhadap kinerja, yang mungkin relevan dengan pengelolaan dana dan dampaknya terhadap BOPO. Namun, hubungan langsung antara faktor-faktor ini dan BOPO tidak dibahas secara eksplisit dalam penelitian-penelitian tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara penuh hubungan antara variabel-variabel tersebut. Secara umum, pengaruh penerimaan dana zakat, ROE, dan GWM terhadap BOPO dalam perbankan syariah dapat dianalisis melalui metode statistik, yang menunjukkan bahwa variabel ROE dan GWM mempengaruhi BOPO (Khoeriyah 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM terhadap BOPO dengan Firm Size sebagai variabel moderasi dalam periode 2018.Q1 hingga 2023.Q3. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana penerimaan dana dari sumber-sumber tersebut berpengaruh terhadap BOPO, dan bagaimana Firm Size mempengaruhi terhadap penerimaan dana tersebut.

KAJIAN TEORI

Perbankan Syariah

Perbankan syariah meliputi semua aspek yang terkait dengan sistem dan pengelolaan manajemen keuangan, termasuk kelembagaan, aktivitas bisnis, serta metode dan proses

pelaksanaan aktivitas tersebut berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menawarkan produk-produk sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah sendiri beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf)

ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) adalah singkatan dari empat bentuk pemberian dalam islam dan salah satu dari ke empat itu wajib dijalankan oleh setiap individu muslim yang telah mencapai syarat-syarat yang ditetapkan. ZISWAF memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menghilangkan sekat antara kaya dan miskin dan memenuhi kemaslahatan bersama.

Hubungan antara ZISWAF dan perbankan syariah terletak pada peran bank dalam menjalankan fungsi sosial untuk mengelola dana ZISWAF, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Prehantoro 2010), (Lestari 2018).

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio perhitungan profit yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh untung dengan ekuitas (*shareholders equity*) yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas suatu perusahaan dalam mempergunakan sumber dayanya guna memberikan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Arifin 2020). ROE, atau *Return On Net Equity*, diartikan sebagai pengembalian atas ekuitas bersih, karena ekuitas merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rumus untuk menghitung ROE adalah: $ROE = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas}) \times 100$. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan memberikan nilai bagi para investornya.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang harus dipertahankan oleh bank sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, berdasarkan persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu kewajiban bank kepada penduduk (Dela 2018). GWM berfungsi sebagai alat moneter atau makroprudensial yang membantu mengatur aliran uang di masyarakat dan secara langsung mempengaruhi indeks inflasi serta kondisi moneter (Andriyani 2017).

Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut para ahli, yakni Rivai dan rekan-rekan (2013:480), rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa bank dapat menutupi beban operasionalnya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Standar rasio BOPO yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah 94%-96%. (Kurniasari 2017).

Firm Size

Dalam analisis ini, *Firm Size* berperan menjadi sebuah variabel moderasi yang diukur melalui jumlah keseluruhan aset yang dimiliki, jumlah keseluruhan barang yang terjual, jumlah pendapatan rata-rata, dan rata-rata total aset. Ukuran ini menjadi faktor penentu untuk mengevaluasi seberapa optimal ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas (Husna 2015), perusahaan skala besar akan memiliki nilai *firm size* yang lebih tinggi dan perusahaan yang berskala kecil akan memiliki nilai yang *firm size* yang lebih rendah, dan skala itu ditentukan berdasarkan nilai total aktiva, total penjualan, jumlah laba, dan beban pajak.

Pengaruh Penerimaan ZISWAF terhadap BOPO

Penerimaan dana ZISWAF dapat mempengaruhi BOPO. Penerimaan dana

ZISWAF, bank dapat memaksimalkan pendapatan operasional dan meminimalisir biaya operasional, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi rasio BOPO (Farha 2023).

Hal ini karena pendapatan operasional bank dapat naik dan biaya operasional dapat turun, yang akan mempengaruhi kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah (Wulandari 2022).

Pengaruh ROE terhadap BOPO

Pengaruh ROE terhadap BOPO adalah sebagai berikut:

Efisiensi operasional: ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh, sehingga pemegang saham akan memutuskan apakah mereka ingin membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Jika ROE tinggi, maka pemegang saham akan lebih senang untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, yang akan mengurangi biaya operasional.

Investasi: ROE dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan investasi terbaik untuk perusahaan berinvestasi disana. Jika ROE tinggi, maka perusahaan akan lebih senang berinvestasi disana dan ini berpengaruh terhadap biaya operasional.

Pengambilan keputusan: ROE dapat digunakan sebagai indikator untuk mengambil keputusan dalam pengelolaan perusahaan, seperti pembukaan cabang baru, pengembangan produk-produk baru, atau penggunaan dana. Jika ROE tinggi, maka perusahaan akan lebih senang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, yang akan mengurangi biaya operasional (Cahyani, Falah, dan Wijayanti 2018).

Pengaruh GWM terhadap BOPO

Pengaruh GWM terhadap BOPO yaitu, efisiensi operasional: GWM dapat mempengaruhi efisiensi operasional bank. Jika GWM tinggi, maka bank dapat mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan pengolahan giro. Pendapatan operasional: GWM dapat mempengaruhi pendapatan operasional bank. Jika GWM tinggi, maka bank dapat memperoleh lebih banyak pendapatan operasional dari

kegiatan pengolahan giro. Kinerja keuangan: GWM dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Jika GWM tinggi, maka bank dapat memiliki kinerja keuangan lebih baik, yang akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Pada umumnya, pengaruh GWM terhadap BOPO akan tergantung pada berbagai faktor lain, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dll (Wulandari 2022).

Pengaruh Penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO dengan *firm Size* sebagai variabel moderasi

Penerimaan dana ZISWAF dapat mempengaruhi BOPO pada bank, tergantung pada *firm size* yang menjadi variabel moderasi. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wirman dan Hani Dwi Yuliana (2021). menunjukkan bahwa penerimaan dana ZISWAF tiada pengaruh pada nilai bagi hasil mudharabah di bank, tetapi pada bank dengan *firm size* yang lebih kecil, penerimaan dana ZISWAF dapat mempengaruhi nilai bagi hasil deposito mudharabah positif.

Terjadinya hal ini karena penerimaan dana ZISWAF dapat membantu bank meningkatkan pendapatan operasional dan mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya memengaruhi nilai bagi hasil deposito mudharabah. Namun, pengaruh tersebut berkaitan dengan ukuran perusahaan, yang mana dapat mengubah efek penerimaan dana ZISWAF terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Pengaruh GWM terhadap BOPO dengan *firm Size* sebagai variabel moderasi

Dampak GWM pada BOPO dapat berbeda-beda tergantung pada *firm size* sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh M. M. Sugeng dan D. D. Wirawan (2016) menunjukkan bahwa pada bank dengan *firm size* yang lebih besar, GWM dapat mempengaruhi BOPO negatif, karena pendapatan operasional yang diperoleh dari GWM dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO negatif. Sedangkan pada bank dengan *firm size* yang lebih kecil, GWM dapat mempengaruhi BOPO positif,

karena pendapatan operasional yang diperoleh dari GWM dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO positif (A.Suciah 2017).

Pengaruh ROE terhadap BOPO dengan *firm Size* sebagai variabel moderasi

Dampak ROE terhadap BOPO bisa berbeda-beda tergantung pada ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah, Suharsono, dan Ahmad (2016) menunjukkan bahwa pendapatan operasional adalah hasil kombinasi dari jumlah keseluruhan pendapatan bunga dan jumlah keseluruhan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi tingkat efisiensi bank menjalankan kegiatan operasionalnya (Rizky dan Indria 2020).

Pada bank dengan *firm size* yang lebih besar, pendapatan operasional yang diperoleh dari pendapatan bunga dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO negatif, sedangkan pada bank dengan *firm size* yang lebih kecil, pendapatan operasional yang diperoleh dari pendapatan bunga dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO positif (Tarigant, Gama, dan Astiti 2022).

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM terhadap BOPO

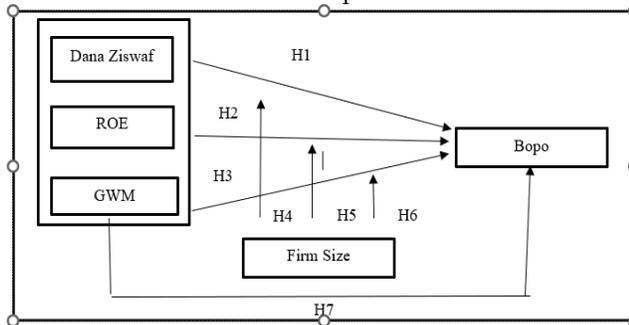
Penerimaan Dana ZISWAF: Penerimaan dana ZISWAF dapat mempengaruhi BOPO melalui efisiensi operasional. Jika penerimaan dana ZISWAF tinggi, maka bank dapat mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO positif.

ROE: Pengaruh ROE terhadap BOPO akan berbeda-beda tergantung pada *firm size* sebagai variabel moderasi. Pada bank dengan *firm size* yang lebih besar, ROE dapat mempengaruhi BOPO negatif, karena pendapatan operasional yang diperoleh dari ROE dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO negatif. Sedangkan pada bank dengan *firm size* yang lebih kecil, ROE dapat mempengaruhi BOPO positif, karena pendapatan operasional yang diperoleh dari

ROE dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO positif (Sari Yunita 2023)

GWM: Pengaruh GWM terhadap BOPO akan berbeda-beda tergantung pada firm size sebagai variabel moderasi. Pada bank dengan firm size yang lebih besar, GWM dapat mempengaruhi BOPO negatif, karena pendapatan operasional yang diperoleh dari GWM dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO negatif. Sedangkan pada bank dengan firm size lebih kecil GWM dapat mempengaruhi BOPO positif, karena pendapatan operasional yang diperoleh dari GWM dapat digunakan untuk mengurangi biaya operasional yang tinggi, yang akan mempengaruhi BOPO positif (Tarigant, Gama, dan Astiti 2022).

Gambar 1. Konsep Penelitian



Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian berikut menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang ada di situs web idx.co.id dan situs web bank yang relevan. Data ini mencakup Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel terdiri dari 50 Bank sektor keuangan selama rentang waktu tersebut.

Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi Model Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). MRA digunakan untuk menguji interaksi antar variabel, dan mempertahankan integritas sampel serta memberikan dasar guna mengevaluasi dampak variabel moderator.

sehingga model dalam analisis regresi data panel dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Yang mana:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Ziswaf

X2 = ROE

X3 = GWM

e_i = Error

Pada penelitian ini, analisis hipotesis dilakukan dengan metode analisis Regresi Moderasi (MRA), di mana penjabaran rumus regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + e_i$$

Yang mana:

Y = BOPO

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = ZISWAF

X2 = ROE (Return On Equity)

X3 = GWM (Giro Wajib Minimum)

Z = Firm Size

X1*Z = Pengaruh ziswaf terhadap BOPO dengan Firm size

X2*Z = Pengaruh ROE terhadap BOPO dengan Firm size

X3*Z = Pengaruh GWM terhadap BOPO dengan Firm size

Ei = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Table Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	25082.0	5.38834	5.26139	9086.16
Median	18.0000	2.56000	5.09000	9491.00
Maximum	669879.0	28.4800	11.9000	20274.0
Minimum	0.00000	31.7600	0.00000	6464.00
Std. Dev.	87500.4	7.36826	1.93807	1472.55

Skewness	4.841596	0.126876	0.937336	3.455054
----------	----------	----------	----------	----------

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel, sampel penelitian yang digunakan adalah 115, yang dianalisis dari laporan keuangan perbankan dari tahun 2018 Q1 hingga 2023 Q3. Untuk variabel Penerimaan Dana ZISWAF (X1), statistik menunjukkan rata-rata sebesar 25082.01, median 18.00000, nilai maksimum 669879.0, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 87500.44. Variabel ROE (X2) memiliki rata-rata sebesar 5.388348, median 2.560000, nilai maksimum 28.48000, nilai minimum -31.76000, dan standar deviasi 7.368260. Sedangkan variabel GWM (X3) menunjukkan rata-rata sebesar 5.261391, median 5.090000, nilai maksimum 11.90000, nilai minimum 0.000000, dan standar deviasi 1.938077. Untuk variabel BOPO (Y), rata-ratanya adalah 9086.165, median 9491.000, nilai maksimum 20274.00, nilai minimum 6464.000, dan standar deviasi 1472.556.

PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL

Langkah pertama dalam pemilihan model regresi data panel adalah melakukan Uji Chow untuk menentukan metode analisis terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

1. UJI CHOW

Uji CHOW ini berguna sebagai tolok ukur pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

ross-section F	3.838654	(4,106)	0.0059
ross-section Chi-square	15.556956	4	0.0037

Berdasarkan hasil uji diatas yang tercantum dalam tabel, dengan probabilitas 0,0037, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik untuk digunakan

2. UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.677603	2	0.0355

Berdasarkan data yang tercatat dalam tabel nilai probabilitasnya adalah 0,035, yang nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Dari hasil itu, maka disimpulkan bahwa, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik untuk digunakan.

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI MULTIKOLINIERITAS

Tabel Uji Multikolinieritas

	X1	X3	X2
X1	1.000000	0.105983	0.378040
X3	0.105983	1.000000	0.378731
X2	0.378040	0.378731	1.000000

Dari tabel ini, hasil uji multikolinieritas terdapat variabel yang bernilai di atas 0,85 yang artinya pada data tersebut terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

2. UJI HETEROKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.91E-05	4.18E-06	4.559800	0.0000
X3	0.031214	0.078245	0.398934	0.6907
C	35.76829	1.479575	24.17471	0.0000
Y	-0.003569	0.000139	-25.73361	0.0000

Berdasarkan tabel tersebut, nilai probabilitas yang didapatkan di atas 0,05. Model regresi bisa disebut bebas dari heteroskedastisitas jika memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Hal ini menunjukkan hanya variabel X1 yang memiliki heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Berikut tabel hasil analisis regresi data panel menggunakan model terbaik yaitu *Regresi Fixed Effect Model*:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-9.33E-08	7.61E-08	-1.225194	0.2231
X2	0.015703	0.001044	15.03551	0.0000
X3	0.013664	0.003261	4.190257	0.0001
Y	9.26E-05	1.69E-06	54.80012	0.0000

ANALISIS REGRESI MODERASI/MRA

Dari tabel, terlihat bahwa probabilitas yang dihasilkan berada di atas 0,05. Suatu model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitasnya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel X1 yang mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.99E-05	4.34E-06	-4.587531	0.0000
X1Z	1.03E-06	2.24E-07	4.597792	0.0000
X2	0.013410	0.004730	2.834914	0.0057
X2Z	-0.000672	0.000278	-2.418667	0.0177
X3	0.151818	0.008184	18.54977	0.0000
X3Z	-0.008792	0.000466	-18.85015	0.0000
Y	1.43E-05	3.71E-06	3.841021	0.0002
Z	0.000502	2.15E-05	23.33392	0.0000

UJI STATISTIK

1. UJI T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14081.00	2707.430	5.200872	0.0000
X1	0.135943	0.123389	1.101749	0.2730
X1Z	-0.007028	0.006366	-1.103870	0.2721
X2	-274.7091	131.4146	-2.090400	0.0390
X2Z	5.969565	7.757731	0.769499	0.4433
X3	-1046.281	495.7185	-2.110636	0.0371
X3Z	57.07811	29.20891	1.954134	0.0533
Z	-2.154115	1.614959	-1.333851	0.1851

Hasil dari uji t (parsial) tersebut mengindikasikan yakni:

1. Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF memiliki pengaruh terhadap BOPO, dengan nilai koefisiennya 0.135943 dan probabilitasnya 0.2730, yang menunjukkan signifikansi yang kurang dari 5%. Ini menegaskan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF memengaruhi BOPO pada perusahaan sektor perbankan selama periode yang diteliti.
2. Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap BOPO, dengan nilai koefisien -274.7091 dan probabilitas sebesar 0.0390, menunjukkan signifikansi yang kurang dari 5%. Ini mengkonfirmasi bahwa ROE memengaruhi BOPO pada perusahaan sektor keuangan selama periode yang diteliti.
3. Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa GWM tidak berpengaruh terhadap BOPO, dengan nilai koefisien -1046.281 dan probabilitas sebesar 0.0371, menunjukkan signifikansi yang kurang dari 5%. Ini menegaskan bahwa GWM memengaruhi BOPO pada perusahaan sektor perbankan selama periode yang diteliti.
4. Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap BOPO dengan moderasi dari firm size, dengan nilai koefisien -0.007028 dan probabilitas sebesar 0.2721, menunjukkan signifikansi yang kurang dari 5%. Ini menunjukkan bahwa firm size memoderasi hubungan antara Penerimaan Dana ZISWAF dan BOPO pada perusahaan sektor perbankan selama periode yang diteliti.
5. Hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap BOPO dengan moderasi dari firm size, dengan nilai koefisien 5.969565 dan probabilitas sebesar 0.4433, menunjukkan signifikansi yang kurang dari 5%. Ini mengindikasikan bahwa firm size memoderasi hubungan antara ROE dan

BOPO pada perusahaan sektor keuangan selama periode yang diteliti.

- Hipotesis 6 (H6) menyatakan bahwa GWM berpengaruh terhadap BOPO dengan moderasi dari firm size, dengan nilai koefisien 57.07811 dan probabilitas sebesar 0.0533, menunjukkan signifikansi yang melebihi 5%. Ini menandakan bahwa firm size tidak memoderasi hubungan antara GWM dan BOPO pada perusahaan sektor keuangan selama periode yang diteliti.

2. UJI F

Uji F ini berguna untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F

Durbin-Watson stat	1.34298	Prob(F-statistic)	0.00000
--------------------	---------	-------------------	---------

Dalam penelitian ini, Uji F dilakukan dengan standar signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil uji F dari tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000000 yang lebih rendah dari nilai signifikansi yang telah ditentukan. Sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Uji ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen memberikan penjelasan terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Hasil Uji KOEFISIEN DETERMINASI

Mean dependent var	9086.165	Adjusted R-squared	0.782254
--------------------	----------	--------------------	----------

Dari hasil analisis tersebut, Adjusted R2 mencapai 0.782254. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 78,22% variasi nilai Bank dapat dijelaskan oleh faktor kepemilikan institusi dan struktur modal yang telah dimodelkan. Sementara itu, sekitar 21,78% dari variasi

tersebut mungkin disebabkan oleh faktor lain-lain yang bukan bagian dari model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO

Hasil analisis mengindikasikan nilai probabilitas Penerimaan Dana ZISWAF adalah 0,2730, lebih kecil dari 0,05. Dengan koefisien sebesar 0,135943, yang menunjukkan arah negatif. Ini menunjukkan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF memiliki dampak negatif terhadap BOPO. Dengan demikian, hipotesis yang disampaikan, yaitu H1: Penerimaan Dana ZISWAF berpengaruh terhadap BOPO, dapat diterima.

Pengaruh ROE terhadap BOPO

Berdasarkan hasil analisis, nilai probabilitas Return On Equity (ROE) adalah 0,0390, menunjukkan signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Selain itu, hasil uji menunjukkan hubungan negatif dengan koefisien -274,7091. Maka disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) berdampak negatif terhadap nilai Bank. Ini mengakibatkan penerimaan hipotesis H2: ROE mempengaruhi BOPO.

Pengaruh GWM terhadap BOPO

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa nilai GWM terhadap profitabilitas adalah 0,9182, yang melebihi nilai 0,05. Selain itu, koefisien -1046,281 dan probabilitas 0,0371 menunjukkan bahwa GWM memiliki dampak signifikan terhadap BOPO, karena kemungkinan ini kurang dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis bahwa GWM mempengaruhi BOPO ditolak.

Pengaruh Penerimaan dana ZISWAF terhadap BOPO dengan firm Size sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO, yang dipengaruhi oleh firm size sebagai moderator. Dengan koefisien -0.007028 dan probabilitas 0.2721, yang lebih rendah dari nilai signifikansi 5%, ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berperan dalam memoderasi pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap BOPO pada perusahaan sektor perbankan dari 2018.Q1-2023. Q3.

Pengaruh ROE terhadap BOPO dengan firm Size sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak pada BOPO, yang dipengaruhi oleh firm size sebagai moderator. Dengan koefisien sebesar 5.969565 dan probabilitas 0.4433, yang kurang dari 0,5 atau 5%, menandakan bahwa firm size memiliki kemampuan dalam memoderasi pengaruh ROE terhadap BOPO pada sektor perbankan selama periode Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.

Pengaruh GWM terhadap BOPO dengan firm Size sebagai variabel moderasi.

Hasil uji menunjukkan bahwa GWM memengaruhi BOPO, dengan firm size sebagai moderator. Dengan koefisien 57.07811 dan probabilitas 0.0533, yang melebihi nilai signifikansi 5%, mengindikasikan bahwa firm size tidak efektif dalam memoderasi pengaruh GWM terhadap BOPO pada perusahaan sektor perbankan selama periode Tahun 2018.Q1 hingga Tahun 2023.Q3.

Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM terhadap BOPO

Berdasarkan hasil analisis di atas, berkesimpulan bahwa variabel Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM secara signifikan memengaruhi BOPO, karena nilai signifikansinya adalah 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM secara bersama mempengaruhi BOPO. Oleh karena itu, hipotesis H5, yang menyatakan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM memengaruhi BOPO, dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa Penerimaan Dana ZISWAF, ROE, dan GWM berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan nilai-nilai tersebut akan berkontribusi pada peningkatan

BOPO, dan sebaliknya. GWM menunjukkan pengaruh negatif yang mencolok terhadap nilai perusahaan, ini berarti peningkatan GWM akan mengakibatkan penurunan BOPO, dan sebaliknya. Selain itu, pada interaksi variabel moderasi, firm size memoderasi pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF dan ROE terhadap BOPO Bank Syariah selama periode 2018-2023. Namun, Firm Size tidak mampu memoderasi pengaruh GWM terhadap BOPO Bank Syariah selama periode yang sama.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penggunaan variabel moderasi lain seperti kebijakan dividen, dan sektor perusahaan yang lebih beragam selain dari sektor keuangan. Hal ini akan memberikan representasi yang lebih luas dan mendalam terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suciah. 2017. “Pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.” 4: 9–15.
- Andriyani, Novi, dan Musdholifah Musdholifah. 2017. “Pengaruh Npl, Car, Ldr, Lta, Gwm Dan Gdp Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Persero Di Indonesia Periode 2008-2015.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5: 1–12.
- Arifin, EY. 2020. “Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Pt. Bank Bri Syariah Tbk,” 20–39. https://etheses.iainkediri.ac.id/1841/3/931406316_bab2.pdf.
- Cahyani, Wulandari Nur, Syaikhul Falah, dan Ratna Yulia Wijayanti. 2018. “Analisis Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah.” *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1 (1): 105–28. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>.
- Dela, M.W.F. 2018. “Penerapan Giro Wajib Minimum Yang Ditetapkan Bank

- Indonesia Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,*” 1–74.
http://repository.uinsu.ac.id/5103/1/GIRO_WAJIB_MINIMUM_FIX.pdf.
- Farha, NadyaManisha. 2023. "*Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Dan Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Profitabilitas Melalui Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*". Vol. 5.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Husna, Nailal. 2015. "*Analisis Firm Size, Growth Opportunity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages*." *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 151 (september 2016): 10–17.
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Khoeriyah, A. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio ROA, ROE, NOM BOPO, dan FDR Terhadap Jumlah Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2016)*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/e/123456789/52908>.
- Kurniasari, Rani. 2017. "*Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)*." *Perspektif XV* (1): 71–78.
- Lestari, Indah Ayu. 2018. "*Sinergitas Manajemen Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf Di Bank Syariah Mandiri Dan Laznas Bsm Umat*," 32–34.
<http://repository.umj.ac.id/handle/123456789/494>.
- Marlina, M. 2021. "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018*." (*Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*).
- Masharif. 2017. "*Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)*." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2 (1).
- Prehantoro. P 2010. "*157267-ID-fungsi-sosial-bank-syariah*." *Perspektif: Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan XV* (2): 139–57.
- Rizky, Ahmad M, dan Pusvita Indria Mei Susilowati Indria. 2020. "*Pengaruh Return on Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017*." *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan* 4 (1): 69–80.
<http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>.
- Sari Yunita, Nirwana. 2023. "*Pengaruh Return On Asset (Roa), Rasio On Equity (Roe), Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank Bni Syariah Periode 2014-2018*." *skripsi IAIN Padang Sidempuan* 5 (8): 1–108.
- Tarigant.T, Matius Danny,Stanley. Wahyudi, Agus, 2022. "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Profitabilitas Dan Risiko Pasar Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*" 3: 319–34.
- Widiastuti. W, Sri Herianingrum,Tika, dan Zulaikha,Siti 2022. *Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf). Ekonomi dan Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf)*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2Q1pEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=wakaf&ots=axreKo8o3T&sig=n4r5M7iFMDF_SuuRR36d_J5dX2Q.
- Wulandari, Novita. 2022. "*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

(BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Bank Umum Syariah Periode 2017-2021,” 1–72.

Yuliana, Hani Dwi, dan Wirman. 2021. “Pengaruh ROA, BOPO, dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.” *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 13 (2): 303–12. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i2.1>